

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak (meningen) dan dapat menyebabkan meningitis maupun meningokokseミア (infeksi aliran darah). Penyakit ini ditularkan melalui percikan droplet saluran napas saat kontak erat dengan penderita atau pembawa (carrier). Meningitis meningokokus termasuk salah satu **Penyakit Infeksi Emerging (PIE)** yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) karena memiliki tingkat penularan yang tinggi, perjalanan penyakit yang cepat, serta angka kematian yang cukup besar apabila tidak segera ditangani.

Secara global, meningitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa meningitis bakteri merupakan bentuk meningitis yang paling berbahaya, dengan sekitar **1 dari 6 penderita meninggal dunia**, sedangkan **1 dari 5 penyintas mengalami kecacatan jangka panjang**, seperti gangguan pendengaran, gangguan neurologis, atau disabilitas permanen. Epidemi meningitis masih sering terjadi, terutama di kawasan *African Meningitis Belt*, namun kasus juga dilaporkan di berbagai wilayah dunia sehingga tetap menjadi ancaman kesehatan global.

Di Indonesia, penyakit meningitis meningokokus tergolong jarang dilaporkan, namun tetap menjadi perhatian dalam sistem surveilans nasional, khususnya berkaitan dengan mobilitas penduduk dan perjalanan ibadah haji maupun umrah. Berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan, beberapa penelitian telah melaporkan adanya kasus konfirmasi meningokokus di Indonesia, termasuk laporan **14 kasus konfirmasi dengan 6 kematian pada tahun 2000**. Selain itu, penelitian terbaru menemukan **201 carrier *Neisseria meningitidis* (22,3%) dari 900 jamaah umrah** yang diperiksa, menunjukkan bahwa potensi penularan masih ada meskipun jumlah kasus klinis relatif rendah. WHO juga mencatat bahwa Indonesia melaporkan **0 kasus invasive meningococcal disease pada tahun 2023 dan 2024**, namun hal tersebut tetap memerlukan interpretasi hati-hati mengingat keterbatasan surveilans dan kemungkinan under-reporting.

Di Provinsi Maluku, belum pernah dilaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) meningitis meningokokus dalam beberapa tahun terakhir. Namun, berdasarkan laporan Surveilans Penyakit Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan, kasus **suspek meningitis/ensefalitis** masih ditemukan di Provinsi Maluku setiap tahun meskipun jumlahnya relatif rendah dibandingkan provinsi lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa kewaspadaan terhadap meningitis, termasuk meningitis meningokokus, tetap perlu dipertahankan melalui penguatan surveilans, deteksi dini, investigasi kasus, dan pemeriksaan laboratorium.

Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, hingga saat ini **belum terdapat laporan kasus konfirmasi meningitis meningokokus maupun Kejadian Luar Biasa (KLB) meningitis meningokokus** berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Meskipun demikian, kabupaten ini memiliki faktor risiko yang perlu diantisipasi, antara lain mobilitas masyarakat antarwilayah, perjalanan ibadah haji dan umrah, serta keterbatasan akses diagnostik laboratorium untuk konfirmasi kasus. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas surveilans, kesiapsiagaan respon cepat, penyelidikan epidemiologi, serta penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor tetap perlu dilakukan sebagai langkah mitigasi risiko terhadap kemungkinan munculnya kasus di masa mendatang.

Penyusunan **Indeks Pemetaan Risiko Penyakit Meningitis Meningokokus** di Kabupaten Kepulauan Tanimbar menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan daerah terhadap ancaman penyakit infeksi emerging. Hasil pemetaan risiko diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, penguatan sistem surveilans, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pelaksanaan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian penyakit secara terpadu.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Tanimbar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	9.76
2	II. Ketahanan Penduduk	TINGGI	25.00%	100.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori II. Ketahanan Penduduk, alasan masih rendahnya persentasi cakupan imunisasi meningitis meningokokus.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	44.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	RENDAH	10.00%	30.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	6.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, alasan tidak ada RS Rujukan PIE di Ka/Ko serta tidak ada MoU atau perjanjian kerjasama dengan Rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (pratama, madya, utama & Paripurna) yang disaksikan oleh pemerintah daerah (Dinas Kesehatan),
2. Subkategori IV. Promosi, alasan belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Kepulauan Tanimbar
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	39.70

Threat	0.00
Capacity	58.97
RISIKO	30.44
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.70 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.97 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 30.44 atau derajat risiko RENDAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	TINGGI
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	Tidak seluruh petugas memahami sistem rujukan PIE dan tata laksana klinis Meningitis Meningokokus secara komprehensif.	Belum tersedia MoU/Perjanjian Kerja Sama dengan rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (Pratama, Madya, Utama, dan Paripurna).	Belum tersedia dokumen SOP, dan Pedoman Praktik Klinis sebagai acuan pelayanan kasus.	Tidak ada anggaran	Belum tersedia sistem jejaring rujukan dan komunikasi yang terintegrasi dengan rumah sakit rujukan PIE.
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum terbentuk Tim Gerak Cepat (TGC) dan petugas yang mengikuti pelatihan penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.	Belum ada kebijakan daerah tentang kewaspadaan Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dan tidak tersedia Rencana Kontinjensi Meningitis Meningokokus/Sindrom Meningoensefalitis.	Belum tersedia SK Tim TGC, pedoman teknis, dokumen rencana kontinjensi, serta modul pelatihan.	Belum tersedia anggaran pembentukan TGC, pelatihan petugas, penyusunan kebijakan, dan penyusunan rencana kontinjensi.	Belum tersedia sistem koordinasi dan komunikasi kedaruratan yang mendukung respon cepat terhadap kejadian Meningitis Meningokokus.
3	IV. Promosi				Belum tersedia anggaran khusus kegiatan promosi dan pemberdayaan masyarakat.	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum terbentuk Tim Gerak Cepat (TGC) dan petugas yang mengikuti pelatihan penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.
2. Belum tersedia dokumen SOP, dan Pedoman Praktik Klinis sebagai acuan pelayanan kasus.
3. Belum tersedia MoU/Perjanjian Kerja Sama dengan rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (Pratama, Madya, Utama, dan Paripurna).

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan untuk pembentukan tim TGC Kabupaten sesuai standar	Bidang P2	Juli 2026	
		Mengusulkan ke Provinsi untuk menyelenggarakan pelatihan penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan Meningitis Meningokokus bagi TIM TGC	Bidang P2	Juli 2026	
2	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	Mengusulkan ke Rumah Sakit Magretti terkait adanya penerbitan MoU dengan rumah sakit rujukan PIE sesuai strata (Pratama, Madya, Utama, dan Paripurna).	Bidang P2	Juli 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ruth. A. Maranresy, SKM NIP. 197102271991032006	Kepala Bidang Penanggulangan Penyakit (P2)	DinkesP2KB. Kab. Kep. Tanimbar
2	Lessy. E. Rangkoratat, SKM NIP. 199312152024211002	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	DinkesP2KB. Kab. Kep. Tanimbar
3			

Saumlaki, 14 Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk
dan Keluarga Berencana
Kabupaten Kepulauan Tanimbar



drg. BRENDINA CLARA SUMANIK, MDSc.Sp.Perio

Pembina Utama Muda

NIP. 19730713 200212 2 009